

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif menggunakan data kuantitatif, penelitian kualitatif merupakan metode baru karena popularitasnya belum lama, metode ini juga dinamakan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat post positifisme, serta sebagai metode artistic karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan. metode penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic (Sandu, Siyoto, & sodik, 2015:27)

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kuantitatif dikarenakan, pada penelitian ini tidak menggunakan hipotesis seperti pada penelitian kuantitatif pada umumnya.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena, penelitian deskriptif memiliki tujuan menggambarkan mekanisme sebuah proses (Priyono, 2016:37)

### **3.2. Obyek Penelitian**

Obyek pada penelitian ini adalah Laporan keuangan Bank Tabungan Negara di jalan Pemuda Surabaya pada tahun 2018.

### **3.3. Jenis, Sumber dan Teknik pengumpulan data**

#### **3.3.1. Jenis Data**

Perbedaan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif antara lain pada penelitian kuantitatif terdapat kesenjangan jarak antara peneliti dengan objek yang diteliti, sementara penelitian kualitatif menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif kegiatan manusia sangat dipengaruhi oleh setting dimana hal tersebut berlangsung. Penelitian kuantitatif memandang peneliti lepas dari situasi yang diteliti. Perbedaan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif bukan sekedar perbedaan teknis, tetapi juga perbedaan secara mendasar. Keduanya bertolak dari pandangan filsafat yang berbeda tentang kenyataan, memiliki asumsi dan pendekatan yang berbeda pula dalam mengkaji kenyataan. (Sandu, Siyoto, & sodik, 2015:12)

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. (Sandu, Siyoto, & sodik, 2015:68)

#### **3.3.2. Sumber Data**

Sumber data di penelitian ini adalah data Sekunder, data sekunder menurut sugiyono (Sugiyono, 2012:225) merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data misalnya lewat orang lain. Sedangkan menurut (Sandu, Siyoto, & sodik, 2015:68) Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

### 3.3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang check-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/ muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check atau tally di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas. (Sandu, Siyoto, & sodik, 2015:78).

### 3.4. Satuan Kajian

Satuan Kajian adalah penekanan yang di gunakan dalam proses dan makna yang di kaji. Berikut adalah Satuan Kajian dalam penelitian ini :

#### 1. Risk profile

Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank sesuai dengan edaran bank SE13/24/DPNP 2011

##### a. Resiko Kredit

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank dalam perhitungannya menggunakan Ratio *NPL (Net Performing Loan)* untuk mendeteksi kredit bermasalah.

##### b. Resiko Likuiditas

Untuk menghitung resiko likuiditas penelitian ini menggunakan *Ratio LDR (Loan to Deposit Ratio)* merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank.

#### 2. Good Corporate Governance

Menurut peraturan SE13/24/DPNP 2011 Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian GCG di ukur dengan melakukan self assessment

#### 3. Earning (Rentabilitas)

Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan Bank dan UUS untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan.

##### a. ROA (Return On Asset)

Menurut Kasmir (2014:201), Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

##### b. NIM (Net Interest Margin)

Menurut Taswan (2010:167) Net Interest Margin (NIM) adalah Perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Namun harus dipastikan bahwa ini bukan karena biaya intermediasi yang tinggi, asumsinya pendapatan bunga harus ditanamkan kembali untuk memperkuat modal bank.

##### c. BOPO

Dalam surat edaran bank indonesia Nomor 15/29/DKBU/2013 menjelaskan BOPO adalah Rasio yang mengukur tentang perbandingan Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan Bank tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan membagi antara Total beban operasional dan Total pendapatan operasional yang dihitung perposisi (tidak disetahankan).

#### 4. Capital

Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum (KPMM). Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data berasal dari hasil pengumpulan data. Sebab data yang telah terkumpul, bila tidak dianalisis hanya menjadi barang yang tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati, data yang tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data di sini berfungsi untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data itu. (Sandu, Siyoto, & sodik, 2015:109)

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisi data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verivikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah. (Sandu, Siyoto, & sodik, 2015:109)

Penelitian ini di gunakan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Dalam peraturan tersebut ada beberapa faktor yang sudah di ditetapkan, faktor tersebut terdiri dari Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital. Masing masing faktor mempunyai komponen antara lain :

#### 1. Risk Profile

Dalam surat edaran bank Indonesia SE 13/24/DPNP 2011 Risk profile terdiri dari 8 resiko, dalam penelitian ini peneliti hanya meniliti 2 resiko utama yaitu resiko kredit yang mempunyai komponen NPL,dan Resiko likuiditas yang mempunyai Komponen LDR :

##### a. Resiko Kredit

Menghitung resiko kredit menggunakan *NPL (Net Performing Loan)*:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

**Table 2**  
**matrik kriteria penetapan peringkat NPL**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1.	Sangat sehat	$NPL < 2\%$
2.	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3.	Cukup sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4.	Kurang sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5.	Tidak sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011

##### b. Resiko Likuiditas

Menghitung resiko likuiditas menggunakan *LDR (Loan Deposit Ratio)*:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**Table 3**  
**Matrik kriteria penetapan peringkat LDR**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1.	Sangat sehat	$LDR < 75\%$
2.	Sehat	$75\% \leq LDR < 85\%$
3.	Cukup sehat	$85\% \leq LDR < 100\%$
4.	Kurang sehat	$100\% \leq LDR < 120\%$
5.	Tidak sehat	$LDR \geq 120\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23/DPNP tahun 2004

## 2. Good Corporate Governance

Dalam Good corporate Governance Bank Indonesia membuat peraturan bahwa setiap bank wajib melakukan self assessment yang ada pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Dalam pelaksanaannya GCG mempunyai 11 faktor penilaian yang terdiri dari :

- a. pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
- b. pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
- c. kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
- d. penanganan benturan kepentingan.
- e. penerapan fungsi kepatuhan.
- f. penerapan fungsi audit intern.
- g. penerapan fungsi audit ekstern.
- h. penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.
- i. penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan penyediaan dana besar (large exposures).
- j. transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal.
- k. rencana strategis Bank.

## 3. Rentabilitas (Earning)

Dalam surat edaran bank Indonesia SE 9/24/DPbS 2007 Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Maka dari itu bank Indonesia menetapkan 3 komponen untuk menghitung rentabilitas, komponen tersebut antara lain :

### a. ROA (Return On Asset)

Menghitung rentabilitas menggunakan *ROA (Return On Asset)*:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

**Table 4**  
**Matriks kriteria penetapan ROA**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1.	Sangat sehat	ROA > 1,5%
2.	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3.	Cukup sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4.	Kurang sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5.	Tidak sehat	ROA ≤ 0%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011

b. NIM (*Net Interest Margin*)

Menghitung rentabilitas menggunakan NIM (*Net Interest Margin*) :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

**Table 5**  
**Matriks kriteria penetapan NIM**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1.	Sangat sehat	Margin bunga sangat tinggi (rasio >5%)
2.	Sehat	Margin bunga bersih tinggi (rasio NIM berkisar antara 2,01% - 5%)
3.	Cukup sehat	Margin bunga bersih cukup tinggi (rasio NIM berkisar antara 1,5-2%)
4.	Kurang sehat	Margin bunga bersih rendah mengarah negatif (rasio NIM berkisar 0% - 1,49%)
5.	Tidak sehat	Margin bunga bersih sangat rendah atau negatif (rasio NIM < 0%)

Sumber : SE Bank Indonesia No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

c. BOPO (*Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*)

Menghitung rentabilitas menggunakan BOPO :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Table 6**  
**Matriks Kriteria Penetapan BOPO**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1.	Sangat sehat	Margin beban operasional sangat tinggi (BOPO <90%)
2.	Sehat	Margin beban operasional

		tinggi (BOPO <90% -<94%)
3.	Cukup sehat	Margin beban operasional cukup tinggi (BOPO 94% - 96%)
4.	Kurang sehat	Margin bunga bersih rendah (BOPO 96% - 100%)
5.	Tidak sehat	Margin bunga bersih sangat rendah (BOPO >100%)

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011

#### 4. Capital (*Permodalan*)

Dalam penilaian permodalan bank wajib mengacu pada peraturan bank Indonesia tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum (KPMM). KPMM sendiri menjadi komponen dalam menghitung permodalan.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

**Table 7**  
**Matriks kriteria penetapan KPMM**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1.	Sangat sehat	Rasio KPMM lebih tinggi, sangat signifikan dibanding rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan (KPMM >12%)
2.	Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi, cukup signifikan dibanding rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan (KPMM >9% - 12%)
3.	Cukup sehat	Rasio KPMM lebih tinggi secara signifikan dibanding rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan (KPMM 8% - 9%)
4.	Kurang sehat	Rasio KPMM di bawah ketentuan yang berlaku (KPMM 5% - <8%)
5.	Tidak sehat	Rasio KPMM di bawah ketentuan yang berlaku dan bank cenderung tidak solvable (KPMM <5%)

Sumber : SE Bank Indonesia No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011

#### Menghitung Peringkat Komposit

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

**Table 8**  
**Matriks peringkat komposit**

Peringkat	Penjelasan
PK 1	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.
PK 2	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank.
PK 3	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Terdapat kelemahan maka secara umum signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha Bank.
PK 4	Mencerminkan kondisi Bank yang

	<p>secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain: Profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan maka secara umum signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha Bank.</p>
PK 5	<p>Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan maka secara umum signifikan sehingga untuk mengatasinya dibutuhkan dukungan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan Bank.</p>

Sumber : surat edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011